

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk proses kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan yang nyata merupakan tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah pembelajaran menjadi ujung tombak bagi terciptanya pendidikan yang berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas suatu instansi dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu sangat penting bagi tenaga pendidik memiliki kompetensi dan standar kualifikasi pendidikan agar pembelajaran mencapai efektivitas dan efisiensinya.

Hakikat pendidikan itu sendiri lebih berorientasi kepada terbentuknya karakter kepribadian seseorang. Setiap tahapan pendidikan di evaluasi dan dipantau dengan seksama sehingga menjadi jelas apa yang menjadi potensi positif seseorang yang harus dikembangkan dan apa yang menjadi faktor negatif seseorang yang perlu disikapi. Akar dari karakter ada dalam cara berfikir dan cara merasa seseorang. Oleh karena itu manusia terdiri dari 3 unsur pembangunan, yaitu hatinya sebagai perasa, pikirannya sebagai pemikir, dan fisiknya sebagai bersikap dan bertindak. Oleh karena itu langkah-langkah untuk membentuk atau merubah karakter melalui pendidikan juga harus dilakukan dengan menyentuh dan melibatkan unsur-unsur pembangunan tersebut.

Banyak faktor penyebab kurangnya kualitas pendidikan. Diantaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat siswa berada. Sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Agar pembelajaran bermakna perlu dirancang berdasarkan pada kondisi siswa sebagai subjek belajar dan budaya tempat siswa tinggal. Karakteristik peserta didik sangat penting diketahui pendidik, oleh karena itu sangat penting untuk dijadikan acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran.

Kerjasama merupakan hal penting bagi manusia, karena kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama". Dengan indikator Aktif dalam kerja kelompok, Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, Bersedia membantu teman/orang lain, dan Rela menolong orang lain sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (Antika,2022:197).

Dengan adanya kerjasama antar siswa juga memiliki pengaruh yang baik untuk siswa, karena kerja sama akan membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman lain, lalu siswa dapat memahami adanya perbedaan dalam kelompok mereka, siswa juga dapat menyelesaikan masalah yang mungkin ada di dalam kelompok, terjalin hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kemampuan bekerjasama pada masing-masing siswa dapat menciptakan sikap toleransi, dimana tindakan menghargai pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dengan dirinya. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama memiliki efek yang berpengaruh pada pembelajaran dan pengetahuan siswa (Setiawan,2022:216).

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah pada hari Kamis, 22 September 2022 di UPTD SDN Paterongan 2 kelas III menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih banyak ditemukan beberapa permasalahan yang pada akhirnya mempengaruhi proses kegiatan belajar dan pembelajaran masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut, yakni terdapat 3 siswa yang sering mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 siswa yang sering memberikan contekan kepada temannya sehingga membuat siswa tersebut malas belajar, serta terdapat 5 siswa yang sering tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan sehingga mempengaruhi fokus belajar pada siswa.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 22 September 2022 pada guru kelas III UPTD SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan proses pembelajaran kelas III masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Meskipun guru sering menerapkan pembelajaran kelompok tetapi masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Paterongan 2 yakni dari 19 siswa secara keseluruhan, 7 siswa yang sudah memenuhi KKM dan 12 siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut sikap kerjasama siswa perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran dalam bentuk kelompok dilaksanakan dengan model pembelajaran yang inovatif yang mengacu pada karakteristik siswa tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Hengki Wijaya dan Arismunandar (2018:181) mengemukakan bahwa model pembelajaran dimana siswa belajar dalam berkelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan yang tercermin pada kerja tim.

Melalui model pembelajaran STAD diharapkan mampu meningkatkan karakteristik dan hasil belajar siswa pada kelas III menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti Yohana Setiawan, (2022), yang berjudul “Pengembangan

Mathlite Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SD”. Berdasarkan Media *MathLite* mendapatkan hasil Kuesioner yang sudah di berikan kepada siswa dan dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya Buku *MathLite*, siswa merasa minat siswa untuk kerja sama dengan teman meningkat. Sehingga bisa di simpulkan bahwa keefektifan dari buku MathLite untuk meningkatkan kerja sama siswa juga sudah sangat bai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka di rumusan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar afektif (sikap kerjasama) kelas III SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar afektif (sikap kerjasama) kelas III SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam hal penelitian lapangan

sebagai bentuk pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan sikap kerjasama siswa kelas 3 dalam pembelajaran di SDN Paterongan 2 .
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan.
- c) Meningkatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berkelompok.

2) Bagi guru

- a) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c) Meningkatkan guru dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif.

3) Bagi peneliti

- a) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap karakteristik siswa kelas 3.
- b) Untuk memenuhi persyaratan S1 program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Trunojoyo Madura.

E. Batasan Penelitian

Untuk permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah maka peneliti diperlukan adanya pembatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di UPTD SDN Paterongan 2 Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada karakteristik siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Gusniar (2021:201) adalah proses berlangsungnya pembelajaran pada setiap individu menuntut keterlibatan dan tanggung jawab kelompok yang tinggi dalam transfer ilmu karena adanya kompetisi antar kelompok yang didasarkan atas sumbangan hasil belajar setiap individu anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dilihat sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

2. Sikap kerjasama

Kerjasama merupakan hal penting bagi manusia, karena kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. kerjasama merupakan suatu usaha

bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya saling mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama”. Dengan indikator Aktif dalam kerja kelompok, Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan, Bersedia membantu teman/orang lain, dan Rela menolong orang lain sebab dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara langsung, mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (Antika, 2022: 197).

Dengan adanya kerjasama antar siswa juga memiliki pengaruh yang baik untuk siswa, karena kerja sama akan membuat siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman lain, lalu siswa dapat memahami adanya perbedaan dalam kelompok mereka, siswa juga dapat menyelesaikan masalah yang mungkin ada di dalam kelompok, terjalin hubungan yang baik antara satu siswa dengan siswa yang lain. Kemampuan bekerjasama pada masing-masing siswa dapat menciptakan sikap toleransi, dimana tindakan menghargai pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dengan dirinya. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi atau kerjasama memiliki efek yang berpengaruh pada pembelajaran dan pengetahuan siswa (Setiawan, 2022: 216).